PROPOSAL

EFEKTIVITAS MODEL INTERAKTIF BERBASIS DARING PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI PANNARA KOTA MAKASSAR

**SRI KURNIA RAHAYU
17093188206050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dasar. Guru SD merupakan orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di era perkembangan teknologi. (Prayekti,2006 : 286)

Menurut prayekti (2006 : 286), berbagai pendekatan dan model pembelajaran dapat dilakukan guru dalam setiap pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan model-model pembelajaran ini, guru dapat mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal dan meningkatkan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran interaktif.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu individu guna meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mencapai tingkat prestasi belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain faktor yang ada diluar individu (faktor sosial) yang terdiri dari budaya dan geografis, pergaulan baik di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan faktor dari diri individu diantaranya adalah kesehatan, kejiwaan, dan mental spiritual. (M.Ngalim Purwanto,1991:102). Dalam proses belajar tentu ada sesuatu tujuan yang akan dicapai oleh setiap anak yakni prestasi belajar dan ada pula anak yang memiliki prestasi belajar anak tinggi akan membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan meningkatkan lagi prestasi disekolah. Sebaliknya jika prestasi belajar anak rendah, anak akan cenderung untuk malas belajar. Adapun permasalahan yang sangat besar yang dialami permasalahan didunia yaitu adanya Covid-19 dan khususnya di Indonesia, banyak yang sudah terjangkit oleh virus tersebut. Kemudian lebih lanjut dengan adanya wabah ini kegiatan proses belajar mengajar terhambat karna adanya covid-19. Adanya virus ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk mencari solusi atau memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar, peneliti mengangkat judul yang terkait dengan pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan

yang akan di teliti adalah.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran interaktif pada siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar Tahun Ajaran 2021
2. Bagaimana upaya model interaktif berbasis daring pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar Tahun 2021

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran interaktif pada siswa Kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar Tahun 2021
2. Untuk mengetahui besar peningkatan aktevititas siswa Kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri, guru,sekolah maupun pembaca. Adapun manfaat penelitan antara lain:

1. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung mengenai proses pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Sehingga dapat dijadikan bekal tambahan sebagai mahasiswa/i calon guru SD.
2. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran interaktif, yang dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran daring di

sekolah.

3. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu dan evektivitas pembelajaran IPA di SD Negeri Pannara Kota Makassar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu 16 *skill*). Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasuk dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “ *A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitide*; 2) *Ability to Understand*

Instruction; 3) Perseverance; 4) Opportunity; 5) quality of Instruction.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajarannya, serta mutu dari materi yang disampaikan.

Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

B. Pembelajaran Daring

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu di lakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh

dengan media daring (dalam jaringan) atau yang dikenal dengan sistem pembelajaran daring, baik menggunakan ponsel, atau laptop.

Namun, pada penerapannya masih banyak guru di sekolah yang bingung melakukan sistem pembelajaran daring yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi guru sehingga guru hanya mengirimkan penugasan tanpa menjelaskan materinya. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran daring yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran daring yang dapat digunakan adalah Whatsapp, meskipun pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring, hasil belajar siswa tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan keefektifan pembelajaran sistem daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal itu dapat diperoleh dengan mengapresiasi hasil kerja siswa.

Apresiasi kepada pekerjaan siswa perlu diberikan guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran termasuk daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Efektivitas pembelajaran daring berbasis media Whatsapp dalam meningkatkan hasil belajar. Diharapkan penelitian ini menghasilkan inovasi bagi sekolah berupa keefektifan penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus (Covid-19).

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah ilmu yang mempelajari mengenai alam sekitar beserta isinya, hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang berada di alam, peristiwa, dan fenomena-fenomena yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai pengetahuan yang bersifat objektif.

Menurut H. W Flower IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan di rumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan di dasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Menurut Darmojo, IPA adalah kumpulan pengetahuan yang

rasional dan obyektif yang berhubungan dengan alam semesta dan isinya. Lebih lanjut dinyatakan pada hakikatnya IPA dapat dipandang sebagai proses yaitu dari upaya manusia untuk memahami gejala alam dengan tata cara yang sifatnya analitis, cermat, lengkap, serta menghubungkan gejala alam satu dengan yang lainnya, sehingga keseluruhannya membentuk suatu sudut pandang yang baru tentang obyek yang diamati.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu perkumpulan teori yang sistematis. Karena dapat diamati secara langsung dan penerapannya secara umum terbatas pada fenomena-fenomena alam. IPA adalah mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung. Proses pembelajaran IPA menekankan pada kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pembelajaran IPA pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk pemahaman. Yaitu dapat menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan Keterampilan, sikap dan nilai ilmiah, mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi, menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fungsi mata pelajaran IPA menurut Depdiknas antara lain:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan

ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- f. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

3. Pentingnya Pembelajaran IPA

Sebagai sasaran belajar Lingkungan merupakan salah satu sasaran dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan di SD, antara lain agar anak dapat mengenal, mengetahui dan memepelajari alam sekitar. Alam sekitar ini tentunya termasuk lingkungan. Jadi segala sesuatu yang ada di sekitar anak termasuk lingkungan merupakan objek belajar yang akan diajarkan kepada anak didik kita, atau dengan kata lain lingkungan merupakan sasaran belajar bagi anak SD.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA untuk MI menurut

permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet dan listrik)
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi IPA untuk MI adalah semua benda yang ada di alam semesta baik itu benda hidup maupun benda mati.

D. Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Menurut sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah, yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih yang kemudian dicari pengaruhnya berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan terdapat adanya suatu pembuktian terlebih dahulu melalui sebuah penelitian yang sistematis dan objectif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang maksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Pendekatan dalam penelitian eksperimen menggunakan pendekatan positivisme-kuantitatif. Positivisme merupakan data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel yang nantinya diteliti.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini di sajikan dari hasil analisis data dengan rumus matematis. Tujuan dari penelitian eksperimen untuk menemukan pengaruh dari *treatment* terhadap peningkatan

keaktivitas belajarnya. Verifikasi hasilnya diperoleh dengan membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (*non experiment*).

Secara umum dikenal adanya dua jenis penelitian eksperimen yaitu eksperimen betul (*true experiment*) dan eksperimen tidak betul-betul tetapi hanya mirip eksperimen. Itulah sebabnya maka penelitian yang kedua ini dikenal sebagai “peneliti pura-pura” atau *quasi experiment*. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk eksperimen kuasi (*quasi experiment*) atau eksperimen semu, karena peneliti menerapkan tindakan berupa metode pembelajaran. Selain itu juga dalam penelitian eksperimen semu lingkungan yang mempengaruhi hasil penelitiannya tidak dapat dikendalikan.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain mengertikan populasi merupakan seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adlah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya

berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Berdasarkan pengetahuan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti yang nantinya akan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

2. Sampling

Sampling adalah cara pengumpulan data atau penelitian kalau hanya elemen sampel (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti. Pengertian lain sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehingga sampel yang diambil haruslah dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi jika tidak maka kesimpulan dari penelitiannya akan bias.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengertian lain tentang data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya.

Macam data yang digolongkan menurut cara memperolehnya ada dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan kemudian diolah sendiri. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan ter hasil kreativitas IPA pada sampel yang telah dipilih.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah data tentang daftar nilai raport siswa, daftar siswa dan guru SD Negeri Pannara.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau keadaan pada suatu obyek yang mempunyai variasi nilai. Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep. Fungsi variabel dapat dibedakan atas tiga fungsi, yakni variabel

sebab, variabel penghubung, dan variabel akibat.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, variabel penelitian dibedakan menjadi:

- a. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent serta variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel dependen: variabel ini disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen, serta variabel terikat variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
- c. Variabel moderator: variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.
- d. Variabel intervening: variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan diukur.
- e. Variabel kontrol: variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Pada umumnya, variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat

dan tidak melibatkan variabel yang lain. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas: model pembelajaran *A/R* yang dilambangkan *X* dengan indikator pelaksanaan pembelajaran *A/R*.
- b. Variabel terikat: kreativitas siswa yang dilambangkan *Y* dengan indikator penguasaan terhadap materi segitiga, usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan pemenuhan siswa dalam indikator berfikir kreatif yang meliputi kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menemukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa:

- a. Skala nominal yaitu angka yang tidak mempunyai arti hitung. Angka yang diterapkan hanya merupakan simbol/tanda dari objek yang akan dianalisis.
- b. Skala ordinal yaitu suatu skala yang sudah mempunyai data pembeda, tetapi perbedaan antara angka yang satu dengan angka yang lainnya tidak konstan (tidak mempunyai interval yang tetap).
- c. Skala rasio yaitu skala yang mempunyai rentangan konstan dan mempunyai angka 0 mutlak.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Langkah ini sangat penting karena data yang dikumpulkan nanti akan digunakan dalam menguji hipotesis. Dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam teknik ini yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pendapat lain mengartikan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan dalam situasi yang sebenarnya ataupun buatan.

Teknik observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Observasi terstruktur

Observasi ini merupakan teknik observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati kapan dan

dimana tempatnya.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi ini merupakan yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena peneliti belum tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Di bidang pendidikan ada tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Pada tahap validasi dan reliabilitas inilah tes hasil kreativitas diuji kualitasnya sebagai suatu perangkat secara menyeluruh. Pengujiannya dilakukan setelah dilakukan pengujian atas kualitas pada masing-masing butirnya.

a. Pedoman Tes Tertulis

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yang berupa sejumlah pernyataan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara

tertulis pula. Jenis tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Tes uraian ini digunakan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Alifarosa Syahda Zahra, Shirena Wijayanti, 2020 *Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di Iain Tulungang Dengan Adanya Kebijakan Physical, Distancing Era Pandemi Covid 19*

Ahmad Tanzeh, 2009 *Pengantar Metode Penelitian*

Jusmawati. Dkk. 2020. *Devoloping Worksheets Through Creative Problem Solving (CPS) Mode to Improve Student 'Creative Thinking For The Class V of SD Tunas Bangsa Makassar*

Mega Berliana Yolandasari, 2020 *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*

Mustakim, 2020 *Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*

Nugroho Widianono, Nyoto Harjono, 2017 *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*

Susi Nur Baeti, 2020 *Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrego Batanghari Lampung Timur*